

Perilaku Asosial Dampak Pers Media

Siti Nisaussangadah

Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bengkulu

Email: st.nisaus09@gmail.com

Suhirman

Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: suhirman@iainbengkulu.ac.id

Abstrak: Perkembangan media massa juga diiringi dengan pengaruh terhadap pengguna yakni khalayak atau masyarakat, pengaruh tersebut tentunya berbeda-beda terhadap setiap individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, hubungan sosial sehari-hari, dan perbedaan budaya. Perubahan sosial masyarakat berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang seharusnya ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru, serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada di masa lampau.. Pers merupakan lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan subsistem lain. Untuk itulah pers tidak bisa hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lembaga kemasyarakatan lainnya. Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, selain menyiarkan informasi pers juga harus mendidik, menghibur dan mempengaruhi melalui informasi yang disampaikan ke khalayak luas.

Kata Kunci: Media Massa, Pers, Social, Komunikasi

PENDAHULUAN

Pers merupakan sebutan dari suatu nama. Jika seseorang berhadapan dengan pers, akan dikonotasikan berhadapan dengan sesuatu yang besar. Pers merupakan suatu lembaga yang bisa berperan sebagai apa saja tergantung kehendak siapa yang mengelolanya. Menurut Totok Djuroto dalam bukunya Manajemen Pers, pengertian pers berarti usaha percetakan atau penerbitan, usaha pengumpulan dan penyiaran berita, penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi. Pers juga bisa diartikan sebagai media massa. Saat ini media massa semakin berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mulai merambah di seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang informasi dan komunikasi.

Perkembangan media massa juga diiringi dengan pengaruh terhadap pengguna yakni khalayak atau masyarakat, pengaruh tersebut tentunya berbeda-beda terhadap setiap individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, hubungan sosial sehari-hari, dan perbedaan budaya. Perubahan sosial masyarakat berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang seharusnya ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru, serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada di masa lampau. Tanpa sadar hadirnya media massa telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta perilaku masyarakat. Perubahan pola

tingkah laku yang paling terasa ialah dari aspek gaya hidup, ini menjadi aspek yang terlihat jelas dalam lingkungan generasi muda. Tidak hanya itu dengan hadirnya teknologi informasi seperti halnya gadget juga membuat perilaku masyarakat menjadi asosial, artinya tidak memerdulikan kepentingan masyarakat, karena asyik dengan dunianya sendiri, yang sebenarnya hanyalah dunia maya.

METODOLOGI

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana dampak asosial dengan hadirnya pers media bagi masyarakat Bengkulu?” Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹ Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan perilaku sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan juga faktor ekonomi. Di era digital dan terus berkembangnya teknologi informasi, masyarakat terus digempur dengan arus globalisasi dari berbagai sudut atau bidang, termasuk ekonomi, sosial dan budaya. Hal yang paling tampak adalah dengan hadirnya alat komunikasi yang canggih dan memiliki sejumlah kanal media. Masyarakat mengenalnya dengan smartphone atau ponsel pintar. Hampir setiap orang, baik usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan usia orang tua mengenal dengan alat komunikasi tersebut. Sejumlah aplikasi ditawarkan melalui dunia maya yang menghubungkan orang diseluruh antero dunia hanya dengan menggunakan benda cerdas tersebut. Satu hal yang sedang menjadi perbincangan dan digunakan sebagian besar masyarakat yakni media sosial, dengan adanya medsos ini masyarakat semakin dimanja dan akan terus bergantung dengan media sosial yang ia miliki.

Media sosial sebenarnya merupakan bagian fitur dari ciri konvergensi media baru, selain media online, chat room dan e-mail (Sartika: 91). Hadirnya media baru ini mampu mengubah fungsi media komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Aspek yang mendasari media baru ini digitalisasi dan konvergensi (McQuail, dalam Sartika: 91).

Penggunaan media sosial salah satunya membawa perubahan perilaku terhadap masyarakat. Seperti halnya saat ini individu tidak atau jarang untuk memiliki jiwa sosial atau bermasyarakat, tidak seperti orang tua kita dahulu yang masih memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, bagaimana tidak pada saat antri di loket-loket pelayanan, mereka masing-masing sibuk dengan smartphonenya tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya. Tidak hanya itu, bahkan banyak orang yang kita lihat termasuk teman sekantor lebih memilih berselancar di dunia maya dandengan sibuk berkomentar atau memberikan komentar-komentar melalui facebook, atau instagram yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat untuk dirinya.

Dampak media sosial yang paling memprihatinkan adalah terhadap perilaku anak-anak yang masih remaja, mereka menjadi asosial dan cuek dengan lingkungannya, sebagai orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah.

Pengertian media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial (Facebook, YouTube, Path, Instagram dan Twitter), wiki, forum dan dunia virtual. Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Dari sekian banyak jejaring sosial, penggunaan Facebook dan Twitter yang paling banyak digandrungi orang karena lebih praktis, ekonomis dan murah penggunaannya. Cukup memiliki smartphone maka kita sudah dapat mengakses informasi kapan dan dimana saja melalui media sosial, dan yang paling menarik karena kita dapat menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan kita, baik yang sifatnya pribadi maupun kelompok.

Penggunaan media sosial telah merambah hampir semua lapisan dan golongan, baik pejabat pemerintahan, pengusaha, pedagang, Ustadz, mahasiswa, pelajar, dll. Penggunaan media sosial pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (Advanced Research Project Agency) pada tahun 1971, yang berkembang melahirkan situs GeoCities tahun 1995 yang melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data website agar halaman website bisa diakses dari mana saja. Kemudian lahir namanya situs jejaring sosial pada tahun 1997, pada tahun 1999 muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger, yang menawarkan penggunanya bisa membuat halaman situs sendiri yang dapat memuat hal tentang apapun termasuk hal pribadi, tanpa mengeluarkan uang banyak dan tenaga kerja. Pengguna media sosial bebas membuat pesan, mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar dan video, grafis dan sebagainya. Semua dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, inilah yang menyebabkan media sosial berkembang begitu pesat.

Saat ini kenyataan yang ada bahwa meskipun masih di usia anak-anak, mereka akan lebih memilih media sosial untuk mencurahkan isi hatinya dari pada dengan orang tuanya sendiri, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi di posting lewat media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang tidak perlu tahu. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang kita sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali. Masuknya informasi oleh media massa membawa dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian Informasi memiliki kekuatan baik yang membangun dan merusak (Wahyudi, 1992). Artinya media massa dalam hal ini berwajah ganda. Informasi yang sampai kemasyarakat dapat ditanggapi berbeda-beda oleh setiap individu tergantung pada kepentingannya masing-masing serta terikat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi yang datang secara proporsional.

Anak-anak zaman dahulu selalu memanfaatkan waktu luang untuk bermain bersama teman sebayanya di luar rumah, dengan melakukan permainan tradisional seperti kelereng, layangan, dan lain sebagainya. Namun anak-anak sekarang, jika memiliki waktu luang akan dimanfaatkan dengan bermain gadget secara online, ia hanya sibuk dengan dunianya sendiri, dan tidak mau bergaul dengan dunia luar bersama dengan teman-teman sebayanya. Ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi kita semua. Bahkan sekarang mereka tidak lagi mengenal siapa yang dekat dengan kita secara nyata, namun mereka akan lebih dekat dengan seseorang yang justru sesungguhnya jauh jaraknya, itu melalui media sosial.

KESIMPULAN

Pers merupakan lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-sama dengan subsistem lain. Untuk itulah pers tidak bisa hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lembaga kemasyarakatan lainnya. Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, selain menyiarkan informasi pers juga harus mendidik, menghibur dan mempengaruhi melalui informasi yang disampaikan ke khalayak luas. Sementara media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara

serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Dalam perkembangannya, media sangat mempengaruhi terhadap perilaku sosial masyarakat. Terutama bagi mereka yang selalu bergantung dengan kehadiran teknologi komunikasi.

Dampak media sosial yang paling memprihatinkan adalah terhadap perilaku anak-anak yang masih remaja, mereka menjadi asosial dan cuek dengan lingkungannya, sebagai orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah.

REFERENSI

- Arnus, S. H., & Utomo, A. P. (2018). Komodifikasi Agama Pada Tayangan Reality Show Dan Sine-tron Pada Stasiun Televisi Swasta Indonesia. *Al-MUNZIR*, 11(2), 179–194.
- Bungin, B. (2005). *Pornomedia; Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa*. Prenada Media.
- Cangara. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Denis McQuail. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Erlangga.
- Djafar H. Assegaf. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*, Ghalia Indonesia.
- Fiske John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria, R. (2019). Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-25.
- Fitria, R. (2017). Strategi Komunikasi pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1), 21-28.
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory*, Diterjemahkan Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ramdhani, R. (2018). *DA'I DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (STUDI DA'I MIGRAN DALAM PEMBERDAYAAN MATRA AGAMA, PENDIDIKAN DAN EKONOMI DI KOTA BENGKULU)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rustandi, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da' dalam Program Televisi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 179–202. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4949>
- Sartika Y. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Strinati, D. (2003). *Popular Culture*, penerjemah Abdul Mukhid. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Thadi, R., Novaldi, R. A., & Fitria, R. (2019). Commodification Of Religion And Culture On Television Advertising. *Multicultural Education*, 5(1). <https://doi.org/https://zenodo.org/badge/DOI/10.5281/zenodo.3575943.svg>
- Yusriyah, K. (2013). Komodifikasi Agama di Balik Sinetron Religi. *UG Jurnal*, 7(09), 23–26.
- Zulkarnain, S. (2017). KEMAMPUAN MANAJERIAL, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA DOSEN DI LINGKUNGAN IAIN BENGKULU. *Nuansa*, 10(2).